

SKRIPSI

ANALISIS KESADARAN LINGKUNGAN SISWA DALAM MEMBUANG SAMPAH DAN PEMANFAATAN LIMBAH DI PONDOK PESANTREN AL-BAYAN LEBAK BANTEN

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Penulisan Skripsi pada Program Studi
Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Universitas La Tansa Mashiro



Oleh:

Siti Ariyanah

21431002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LA TANS MASHIRO
RANGKASBITUNG**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kesadaran siswa pondok pesantren Al-Bayan, Lebak, Banten, dalam menjaga kebersihan lingkungan yang berpotensi menyebabkan banjir dan penyebaran penyakit. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kesadaran siswa terkait perilaku membuang sampah sembarangan. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 100 siswa, 25% memiliki kesadaran rendah, 55% berada pada kategori sedang, dan 20% memiliki kesadaran tinggi. Sehingga sampah dapat dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair (POC) dan menjadi karya kolase.

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Perilaku membuang sampah, pemanfaatan limbah, pondok pesantren.

ABSTRACT

This research was motivated by the low awareness of students at the Al-Bayan Islamic boarding school in Lebak, Banten, regarding maintaining environmental cleanliness, which can potentially lead to flooding and the spread of disease. The purpose of this study was to analyze students' awareness levels regarding littering. This study used a mixed method with a descriptive quantitative and qualitative approach through questionnaires, interviews, observations, and documentation. The results showed that out of 100 students, 25% had low awareness, 55% had moderate awareness, and 20% had high awareness. Therefore, waste can be utilized as liquid organic fertilizer (POC) and collages.

Keywords: *Environmental Awareness, Waste Disposal Behavior, Waste Reuse, Islamic Boarding School.*

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Siti Ariyanah
NPM : 21431002
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Dalam Membuang Sampah Dan Pemanfaatan Limbah Di Pondok Pesantren Al – Bayan Lebak Banten

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Sidang Skripsi

Rangkasbitung, 23 Agustus 2025

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Jajang Miharja M.Pd
NIDN : 0402089301

Pembimbing II

Indah Anugrah Sari, S.Si., M.Si.
NIDN:0409119202

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas La Tansa Mashiro

Dr. H. Dini Arifan, S.E., M.M
NPP : 11312740603013

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi

Jajang Miharja M.Pd
NIDN : 0402089301

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Siti Ariyanah
NPM : 21431002
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Skripsi : Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Dalam Membuang Sampah Dan Pemanfaatan Limbah Di Pondok Pesantren AI – Bayan Lebak Banten

Skripsi ini telah diujikan dalam ujian sidang skripsi dan dinyatakan **LULUS**

Rangkasbitung, 26 Agustus 2025

Dosen Penguji

Penguji I



Qiswatun Mukhoyyarah, M.Pd

NIDN : 0409119202

Penguji II



Jajang Miharja M.Pd

NIDN : 0402089301

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi



Jajang Miharja M.Pd

NIDN : 0402089301

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Ariyanah

Nim : 21431002

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa SKIRIPSI yang berjudul:

“Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Dalam Membuang Sampah Dan Pemanfaatan Limbah Di Pondok Pesantren Al-Bayan Lebak Banten ”

1. Mengatakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat dan penjiplakan terhadap karya orang lain, serta semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.
2. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya mengizinkan dan menyetujui untuk dikelola oleh FKIP Universitas La Tansa Mashiro sesuai dengan norma hukum yang dan etika yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbeneran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di FKIP Universitas La Tansa Mashiro.

Rangkasbitung, 26 Agustus 2024

Yang memhuat pernyataan


(Siti Ariyanah)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yakni Almarhum ayah ismail bin saki dan ibunda suhanah yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terslesaikan.

Tak lupa pula kepada keluarga besar yang mungkin tanpa sepengetahuan penulis telah memberikan doa dan dukungannya. Semoga sebuah yang masih jauh dari sempurna ini dapat memberikan motivasi untuk yang membacanya dan menjadikan sebuah kebanggaan untuk keluarga tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan karunian-Nya sehingga penulis diberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa terhadap Perilaku Membuang Sampah di Pondok Pesantren Al-Bayan, Lebak Banten"**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah bekerja sama dan sangat membantu proses penyelesaian skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Sholeh Rosyad, M.M. selaku Rektor Universitas La Tansa Mashiro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di jurusan pendidikan biologi.
2. Bapak Dr. H. Dini Arifian, S.E.,M.M. selaku Dekan FKIP Universitas La Tansa Mashiro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di jurusan pendidikan biologi.
3. Bapak Jajang Miharja, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas La Tansa Mahiro, dan sebagai dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan sabar dan penuh perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Indah Anugrah Sari, S.Si., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan sabar dan penuh perhatian dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas La Tansa Mashiro.
6. Ayah Tercinta ayah ismail bin saki (Alm) rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang saat mengingat kejadian itu sampai saat inipun masih tidak percaaya. Ayah kini saya bisa berada ditahap ini sebagaimana perwujudan terakhir sebelum bener-bener pergi. Meskipun pada akhirnya harus melewati ini tanpa ditemani beliau. Terimakasih untuk selalu

mengajarkan tetap kuat dan sabar. Rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan pelukan yang tak ada balasan sering membuat saya terjatuh tapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang engkau berikan.

7. Secara khusus kepada ibu tercinta ibu suhanah perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi anak-anaknya. Terimakasih sudah melahirkan, dan merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) di FKIP Universitas La Tansa Mashiro. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

Rangkasbitung, 26 Agustus 2025
Penulis

SITI ARIYANAH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 Kesadaran Lingkungan.....	8
2.1. 2 Kegunaan Kesadaran Lingkungan untuk Siswa	10
2.1. 3 Ciri-Ciri Kesadaran Lingkungan Siswa	10
2.2. Perilaku Membuang Sampah di Kalangan Peserta Didik.....	11
2.2.1. Fungsi Perilaku Membuang Sampah di Kalangan Peserta Didik	13

2.2.2. Management Pengelolaan Sampah yang Efektif	13
2.3. Penelitian yang Relavan	15
2.4. Penelitian Kebaharuan.....	16
2.5 Kerangka Berpikir	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Tempat dan Waktu.....	18
3.2 Metode Penelitian.....	18
3.4. Rekrutmen Partisipan Penelitian	19
3.5. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Melalui Angket	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1. Analisis Kesadaran Siswa Melalui Angket	26
4.1.2. Hasil Wawancara tetntang Kesadaran Lingkungan.....	27
4.1.3. Pemanfaatan untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Dalam Praktik Pembuangan Sampah	30
4.2. Pembahasan	33
4.2.1 Analisis Kesadaran Siswa Melalui Angket.....	33
4.2.2. Pembahasan Melalui Wawancara Wawancara tetntang Kesadaran Lingkungan.....	34
4.2.4. Pemanfaatan untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa	38
Dalam Praktik Pembuangan Sampah.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1. Kesimpulan	40
5.2. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA.....	42
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema kerangka berfikir	17
Gambar 3. 1 Ponpes Al Bayan.....	18
Gambar 4. 1 Kategori Kesadaran Siswa.....	26
Gambar 4. 2 Teknik Pembuatan POC (Pupuk Organik Cair).....	32
Gambar 4. 3 Teknik Pembuatan Karya Kolase.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian relavan..... 15

Tabel 4. 1 Faktor internal dan Eksternal yang memengaruhi kesadaran siswa 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin observasi penelitian	52
Lmpiran 2 . Surat izin Penelitian	53
Lampiran 3. Dokumentasi Hasil Observasi.....	54
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa	58
Lampiran 5. Pedoman Angket Untuk Siswa	60
Lampiran 6. Hasil Wawancara Siswa	62
Lampiran 7. Hasil Instrumen Angket.....	47
Lampiran 8. Hasil Dokumentasi Penelitian.....	41
Lampiran 9 Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran lingkungan merupakan apresiasi individu terhadap pentingnya melestarikan serta melindungi lingkungan alam. Peningkatan kesadaran lingkungan sangat penting dalam konteks global saat ini, di mana permasalahan lingkungan seperti perubahan iklim dan degradasi lingkungan dikarenakan timbulnya limbah sampah (Monalisa *et al.*, 2023). Permasalahan sampah di dunia pendidikan mengakibatkan lingkungan belajar menjadi kotor dan tidak sehat, menurunkan kenyamanan serta konsentrasi siswa dalam belajar, dan meningkatkan risiko penyakit di lingkungan sekolah (Suhirman *et al.*, 2025), keadaan ini berpotensi menimbulkan berbagai penyakit, seperti saluran pernapasan yang dipicu oleh polusi udara, gangguan kesehatan berupa diare maupun penyakit kulit. Permasalahan ini juga terjadi di lingkungan pondok pesantren yang pada awalnya dikenal sebagai tempat yang bersih dan asri, namun kini kualitas lingkungannya mulai menurun. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ekosistem pesantren mengalami perubahan signifikan, seperti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sirojul Ulum Semanding Pare (Mustajib, 2020) dan Pondok Pesantren Annuqayah Latte Sumenep, Jawa Timur (Sa'diyah, 2022). Salah satu faktor utama penyebab penurunan kualitas lingkungan tersebut adalah berkurangnya kesadaran dan kepedulian santri terhadap kebersihan.

Perubahan ini kemungkinan juga dipengaruhi oleh faktor generasi. Generasi Z yang tumbuh di era digital cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teknologi, terutama ponsel. Kecanduan penggunaan ponsel secara berlebihan sering kali

mengganggu aktivitas sehari-hari dan mengurangi perhatian terhadap lingkungan sekitar. Akibatnya, rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan semakin melemah (Khoirur, 2024). Generasi ini dianggap sangat paham teknologi karena sejak lahir tidak pernah mengenal dunia tanpa teknologi, sehingga cenderung kurang peduli terhadap lingkungan (Syafarina, 2025). Selain itu, keterbatasan informasi mengenai cara membuang sampah dengan benar serta rendahnya pemanfaatan sampah secara kreatif menjadi kendala dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik. Padahal, langkah sederhana seperti mendaur ulang botol plastik menjadi *ecobrick* dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kelestarian lingkungan (Rohana *et al.*, 2024).

Menurut Ulfa (2023), penanganan sampah yang efektif sangat bergantung pada kesadaran individu akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Lingkungan sekolah maupun pesantren yang bersih memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan, terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan di laci meja, selokan, halaman sekolah, dan berbagai tempat lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan sampah yang tepat masih terbatas, serta keterlibatan siswa dalam aktivitas pengumpulan dan pemilahan sampah masih rendah (Rahayu *et al.*, 2025).

Kurniawati *et al.* (2024), Mengatakan Pengelolaan sampah organik dapat dilakukan dengan mengolahnya menjadi pakan maggot. Budidaya maggot diharapkan dapat menekan jumlah sampah organik, khususnya sisa makanan dan sayuran, yang pada dasarnya mudah terurai dengan bantuan mikroorganisme. Jenis sampah ini tergolong tidak berbahaya serta dapat dimanfaatkan kembali sebagai

pupuk maupun sumber energi biogas. Namun, jika dibiarkan menumpuk, sampah organik dapat menimbulkan bau tidak sedap dan mencemari lingkungan. Selain itu, menurut Sekarsari *et al.* (2020), sampah organik juga dapat diolah menjadi pupuk kompos melalui proses fermentasi. Jenis sampah organik yang sesuai untuk dijadikan pupuk organik cair antara lain sisa buah, kulit buah, dan sayuran.

Sementara itu, sampah anorganik memiliki sifat yang sulit terurai sehingga membutuhkan waktu lama untuk terdegradasi. Penanganan sampah jenis ini, seperti plastik, kaca, logam, karet, dan *styrofoam*, dapat dilakukan dengan pendekatan daur ulang. Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengurangi jumlah dan memperbaiki kualitas sampah anorganik yang akan diolah lebih lanjut (Merlina, 2023). Mengingat penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari sulit dihindari, salah satu solusi sederhana adalah memanfaatkannya sebagai *ecobrick*. Metode ini dinilai efektif karena berbiaya rendah, mudah dilakukan, serta mampu memberikan manfaat nyata bagi lingkungan (Nuruzzaman *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan bahwa banyak peserta didik di Pondok Pesantren Al-Bayan masih membuang sampah sembarangan dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Rendahnya kesadaran lingkungan tersebut telah menimbulkan dampak nyata, salah satunya banjir pada tahun 2022 akibat saluran air yang tersumbat tumpukan sampah. Kondisi ini juga memicu munculnya berbagai penyakit menular, seperti diare serta infeksi kulit (gatal-gatal dan kurap). Fenomena ini semakin diperparah oleh kebiasaan santri yang tidak membuang sampah pada tempatnya serta rendahnya kepedulian ketika melihat sampah berserakan. Padahal, menjaga kebersihan

lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijalankan oleh setiap individu, termasuk santri yang tinggal di pesantren.

Selain itu, manajemen pengelolaan sampah, baik organik maupun anorganik, secara efektif dan berkelanjutan seperti daur ulang, pembuatan kompos, maupun pembuatan pupuk organik cair (POC), belum diterapkan di Pondok Pesantren Al-Bayan. Kondisi ini memperkuat pentingnya penelitian yang berfokus pada kesadaran lingkungan siswa dalam kaitannya dengan perilaku membuang sampah. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian **“Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Dalam Membuang Sampah Dan Pemanfaatan Limbah Di Pondok Pesantren Al-Bayan Lebak Banten.”**

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kesadaran lingkungan siswa sangat berperan dalam menciptakan kondisi pondok pesantren yang bersih, sehat, dan nyaman. Lingkungan yang bersih tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga menunjang proses pembelajaran yang lebih optimal. Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengetahui hubungan antara tingkat kesadaran lingkungan dengan perilaku membuang sampah siswa, terutama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren, sekaligus memberikan pemahaman mengenai cara-cara penanganan sampah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan bagi siswa, guru, dan pihak pengelola pesantren tentang pentingnya kesadaran lingkungan dalam perilaku pembuangan sampah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan program kebijakan pendidikan yang mendorong praktik pengelolaan sampah yang lebih baik serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan masalah sebagai berikut;

1. Rendahnya tingkat kesadaran lingkungan di kalangan siswa pondok pesantren Al Bayan mengenai pembuangan sampah dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.
2. Telah terjadi penurunan kualitas lingkungan hidup, dimana kondisi Pondok Pesantren Al Bayan yang tadinya bersih dan terawat kini mengalami penurunan dan makin tercemar, meskipun telah dilakukan upaya edukasi.
3. Adanya fasilitas pembuangan sampah di lingkungan pondok pesantren, tetapi penggunaan fasilitas tidak dilakukan dengan optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana Kesadaran lingkungan siswa dalam membuang sampah dan pemanfaatan limbah di pondok pesantren Al Bayan Lebak Banten.
2. Bagaimana pemanfaatan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dalam praktik pembuangan sampah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis kesadaran lingkungan siswa dalam membuang sampah dan pemanfaatan limbah di Pondok Pesantren Al-Bayan Lebak Banten.
2. Menganalisis pemanfaatan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dalam praktik pembuangan sampah.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis dari analisis kesadaran lingkungan siswa dalam perilaku membuang sampah sebagai kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan lingkungan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, memahami faktor yang memengaruhi perilaku siswa. Serta peningkatan wawasan mengenai faktor-faktor yang membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi instansi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan lingkungan hidup dan materi pencemaran lingkungan, untuk menjadi referensi bagi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membawa wawasan dan pemahaman bagi peneliti mengenai pentingnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman kepada masyarakat khususnya santri yang ada di lingkungan pondok pesantren, betapa pentingnya untuk tidak membuang sampah sembarangan, agar terhindar dari pencemaran lingkungan. Mendapatkan pemahaman mengenai sampah organik dan

anorganik dan membantu siswa dalam memilih sampah secara tepat, misalnya dengan mengolah sisa makanan dan daun menjadi pupuk organik serta mendaur ulang bahan seperti plastik dan kertas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan merupakan perilaku yang dikaitkan dengan sikap yang menghargai alam demi dirinya sendiri, tanpa memandang kepentingan manusia, dimana seorang individu menghargai alam semesta dan tanggung jawab mereka untuk melindungi alam tanpa mendahulukan keinginan dirinya. Kesadaran lingkungan merupakan unsur penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Dalam menghadapi berbagai tantangan global seperti perubahan iklim, polusi, setiap individu harus memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Menanamkan nilai-nilai lingkungan sejak dini merupakan langkah strategis untuk menciptakan generasi yang peduli dan mampu berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan (Utara *et al*, 2024). Kesadaran lingkungan dapat digunakan sebagai pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip dasar interaksi antara makhluk hidup dalam lingkungan, kondisi dimana seseorang memiliki kepekaan terhadap lingkungan, yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Purnami, 2021).

Menurut Yanti (2023) kesadaran lingkungan pada siswa sejak usia muda berdampak signifikan pada potensi mereka untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Pembiasaan siswa merupakan inisiatif penting oleh para pendidik untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan lingkungan. Hal itu juga menimbulkan sikap dan perasaan peduli terhadap lingkungan, Akan tetapi kondisi lingkungan yang terjadi sekarang cukup kritis. Manusia yang

harusnya menjaga, melindungi, dan melestarikan lingkungan, manusia justru membuat tekanan yang besar terhadap lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam dalam skala besar, peningkatan pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, pembangunan ekonomi, yang semuanya dilakukan tanpa memperhatikan kapasitas dan ketahanan lingkungan, telah menyebabkan kemerosotan lingkungan dan pencemaran (Permatasari *et al.*, 2021).

Dewi *et al.*, (2016) Mengatakan lingkungan hidup adalah bagian dari sumber daya alam yang memiliki peranan penting bagi keberlangsungan semua makhluk hidup, termasuk manusia. Namun, saat ini kondisi lingkungan mengalami penurunan kualitas. Penyebab kerusakan lingkungan dapat menjadi dua, yaitu faktor alam dan aktivitas manusia. Adapun ciri-ciri kesadaran lingkungan antara lain mencakup kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan memahami penyebab kerusakan alam, pengetahuan tentang pentingnya menjaga keamanan dan kesehatan lingkungan, memiliki tanggung jawab untuk merawat serta mencegah kerusakan, menolak segala aktivitas yang berdampak negatif terhadap lingkungan, aktif berkontribusi dalam kegiatan yang mencerminkan kecintaan terhadap alam, serta selalu siap berperan dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup (Qomar, 2003).

Adapun kesadaran sangat penting bagi siswa dalam menumbuhkan pemahaman terhadap lingkungan serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kesadaran terhadap lingkungan memberikan keuntungan berupa meningkatnya perhatian siswa terhadap penyebab permasalahan lingkungan, sehingga mereka akan lebih mampu mempertimbangkan dan mengalihkan dampak dari tindakan mereka terhadap alam (Dasrita *et al.*, 2015). Kesadaran lingkungan juga merujuk pada pemahaman serta pengakuan seseorang

terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan alam. Hal ini mencakup kesadaran akan dampak buruk aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem. Kesadaran ini juga mencerminkan pemahaman akan hubungan saling ketergantungan antara manusia dan lingkungan (Miterianifa dan Mawarni, 2024).

2.1. 2 Kegunaan Kesadaran Lingkungan untuk Siswa

Lingkungan sekolah bagian penting dari sarana prasarana pendidikan formal yang sering dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses mengajar. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehat dan cerdas. Oleh karena itu, sekolah perlu menjadi tempat yang nyaman dan ideal agar siswa merasa betah menjalani berbagai aktivitas positif di dalamnya. Untuk mencapainya, lingkungan sekolah harus diciptakan sedemikian rupa agar terasa aman dan menyenangkan, yang tentunya menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah (Jumirah *et al.*, 2021). Adapun sikap peduli terhadap lingkungan merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran serta rasa kasih terhadap alam sekitar, sikap ini berbentuk dari tiga unsur utama. Komponen kognitif (kesadaran) berkaitan dengan keyakinan, ide, dan pengetahuan seseorang mengenai lingkungan. Komponen afektif (perasaan) berhubungan dengan aspek emosional individu terhadap lingkungan. Komponen konatif (perilaku) mencerminkan kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kesadaran dan prasaan (Qodriyanti *et al.*, 2022)

2.1. 3 Ciri-Ciri Kesadaran Lingkungan Siswa

Sukma Widyanti *et al.*, 2024 mengatakan ciri-ciri kesadaran lingkungan siswa. Membuang sampah pada tempatnya salah satu langkah utama dalam

menjaga kebersihan, jika kebiasaan membuang sampah sembarangan terus dilakukan, hal ini dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Menyediakan alat-alat kebersihan untuk kebersihan menjaga ruang dan lingkungan, oleh karena itu sebaiknya perlengkapan kebersihan tersedia di lingkungan siswa agar siswa dapat melaksanakan tugas yang telah ditentukan. Beberapa peralatan kebersihan yang perlu disiapkan tempat sampah, sapu, dan perlengkapan kebersihan lainnya. Dengan memiliki sikap yang baik dalam dengan alam merupakan hal penting, dan kebiasaan dalam menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan akan membentuk karakter yang mencerminkan kepedulian sehingga akan bisa merawat dan menjaga kelestarian lingkungan (Siskayanti & Chastanti, 2022).

2.2. Perilaku Membuang Sampah di Kalangan Peserta Didik

Manusia sangat bergantung pada lingkungannya, dan keberadaan mereka terancam ketika lingkungan tinggal mereka rusak. Apabila seseorang merusak lingkungan hidup yang ada, maka salah satu dampak terkecil yang terjadi adalah kebersihan lingkungan hidup akan menurun. Sekarang ini kebersihan ini merupakan masalah terbesar khususnya di lingkungan sekolah. Kepedulian siswa-siswi akan kebersihan semakin menurun, hal ini terbukti dengan banyaknya sampah di lingkungan sekolah (Sumarlan *et al.*, 2024). Perilaku merupakan cerminan sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk lingkungan, pendidikan, budaya, dan pengalaman pribadi. Perilaku positif, seperti disiplin kejujuran, dan kasih sayang terhadap orang lain, dapat memberikan dampak baik bagi individu. Sebaliknya perilaku negatif seperti tidak bertanggung jawab atau merugikan orang lain, dapat menimbulkan berbagai masalah. Salah satu

faktor yang membentuk perilaku individu adalah tujuan yang telah ditetapkan. Individu dengan tujuan yang jelas cenderung menunjukkan perilaku yang sejalan dengan arah dan target yang ingin dicapai, karena tindakan mereka didasarkan pada strategi yang dirancang untuk mewujudkan tujuan Barus *et al.*, (2025).

Sampah dapat menimbulkan berbagai masalah, baik bagi tanah, udara dan air. Dampak negatif sampah bagi lingkungan adalah sampah mempunyai cairan yang dapat merembes kedalam tanah dan akan mencemari air tanah. Berbagai macam spesies yang hidup di air pun akan terkena dampaknya yaitu kematian bahkan kepunahan spesies tersebut (Mardiana *et al.*, 2017). Keberadaan sampah merupakan masalah oleh manusia. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kenyamanan, dan keindahan. Tumpukan sampah yang mengganggu keindahan lingkungan. Pada saat ini manusia kurang akan kesadaran terhadap lingkungan masih sangat kurang. Banyak orang yang belum sepenuhnya memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga menghasilkan sampah yang membahayakan ekosistem. Kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan kegiatan lain yang tampaknya sepele (Hasibuan, 2016).

Masalah pencemaran lingkungan merupakan perhatian semua makhluk hidup di bumi, terutama karena populasi manusia meningkat dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengarah pada pembentukan industri yang di tujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan industri yang makin berkembang akan menimbulkan jumlah dan macam sampah industri yang dibuang ke lingkungan (Sompotan dan Sinaga, 2022).

2.2.1. Fungsi Perilaku Membuang Sampah di Kalangan Peserta Didik

Anak usia dini yang dibesarkan dengan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tanggung jawabnya mengenai kelestarian alam di sekitarnya. Mereka juga akan tumbuh dengan rasa empati dan kasih sayang terhadap makhluk hidup lainnya. Sebaliknya, jika sejak dini anak belum dikenalkan dengan alam sekitar, maka kemungkinan besar akan muncul sikap ketidakpedulian terhadap lingkungan. Sikap negatif ini dapat berbentuk sejak kecil dan berpotensi terbawa hingga anak dewasa, terutama jika di masa awal tumbuh kembangnya mereka tidak dilibatkan dalam interaksi dengan lingkungan alam (Fitriyah & Hasibuan, 2021)

2.2.2. Management Pengelolaan Sampah yang Efektif

Perilaku yang tidak berpihak kepada alam, sering dilakukan di semua kalangan, baik kalangan berpendidikan maupun yang kurang berpendidikan antara lain belum bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah, Pola membuang sampah tanpa memperhatikan pencemaran tanah. Sampah selalu di hasilkan dari personal masing-masing orang dan upaya pengelolaan sampah pada anorganik dan organik, pola memindahkan sampah masalah persampahan dari satu tempat ke tempat yang lain seperti TPA (Purnami, 2021). Oleh karena itu juga program 3R berperan penting dalam mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat pemrosesan akhir (TPA) (Sahabuddin *et al.*, 2024). Menyatakan bahwa prinsip 3R (*Reduce Reuse Recycle*) memiliki manfaat besar dalam penanganan sampah serta mendukung kelestarian lingkungan. Penerapan prinsip ini dapat menurunkan

jumlah sampah yang dihasilkan, sehingga mengurangi resiko pencemaran udara, air, dan tanah.

Menurut Widiyaningrum *et al.*, (2016) pengelolaan sampah, partisipasi warga sekolah khususnya siswa, dapat diobservasi antara lain berdasarkan partisipasi saat pemilihan antara sampah organik dan sampah anorganik dalam proses penampungan, partisipasi dalam proses pengolahan, serta keinginan mengurangi penggunaan barang yang tidak mudah terurai. Dimana pengelolaan sampah seringkali kurang mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran sejak dini, terutama dikalangan anak-anak sekolah dasar, mengenai pentingnya pengelolaan sampah (Purnawiran *et al.*, 2024)

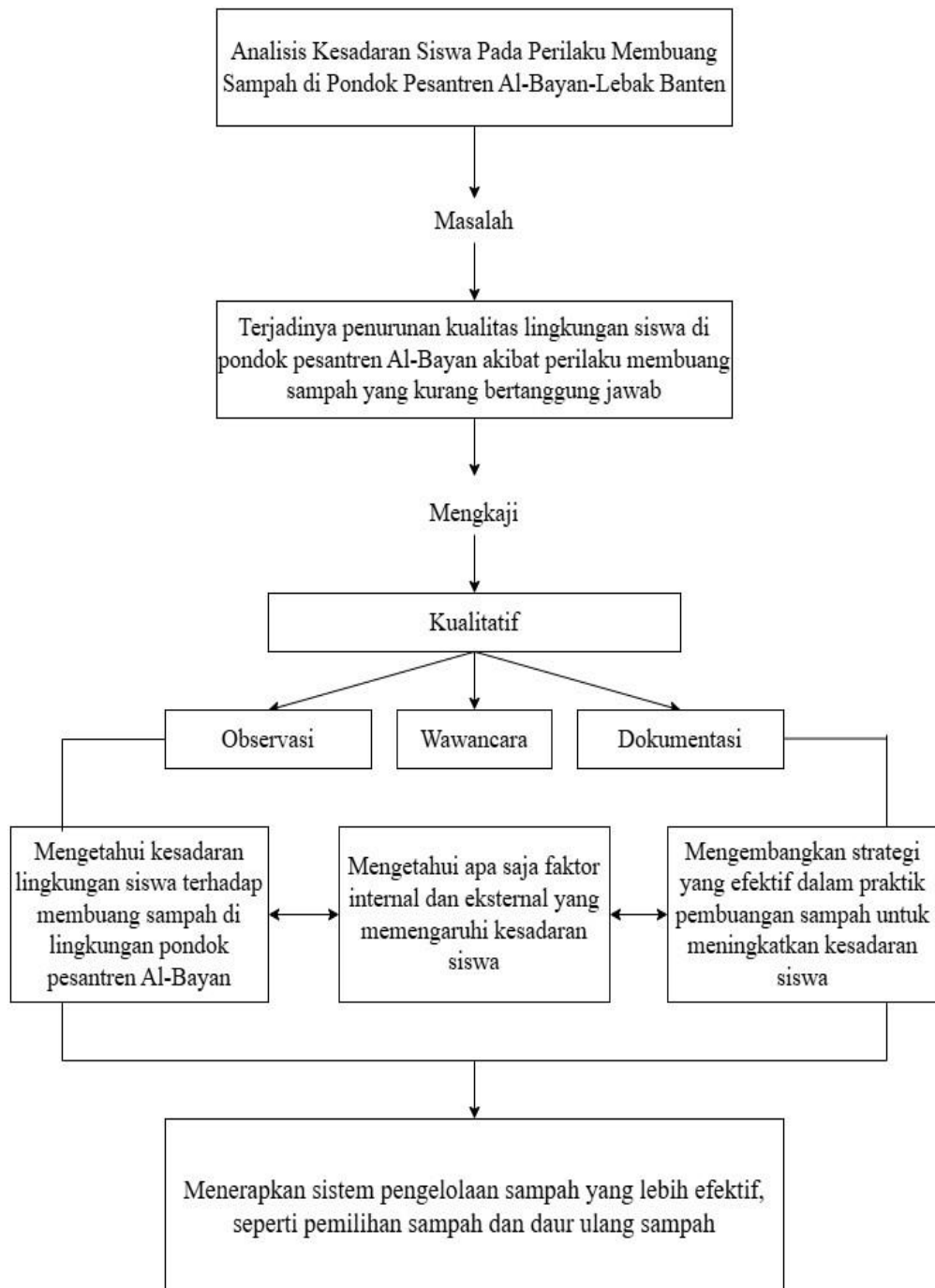
2.3. Penelitian yang Relevan

Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Muhamad Hilal Ramadhan, Siti Halimatussa'adah, Mauldy Reza Raharja.	2024	Kurangnya pada Kesadaran di Mahasiswa dalam Membuang Sampah tempat Lingkungan Kampus	Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian mahasiswa di sekitaran FKIP UNTIRTA mengatakan kesadaran mahasiswa terhadap kondisi lingkungan kampus ini masih sangat kurang, karena masih banyak mahasiwa yang belum menyadari pentingnya dalam menjaga lingkungan kampus.
Maria Ulfah	2023	Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang	Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa tidak ada hubungan antara sikap dan perilaku dikarenakan guru terhadap siswaswinya membentuk karakter peduli lingkungan dengan memberikan peringatan dalam
Mustajib	2020	Analisis Kebersihan Lingkungan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Sirojul Ulum Semanding Pare.	Berdasarkan hasil penelitian ini, setelah melakukan kegiatan peninjauan dan pengamatan dilingkungan pondok pesantren putri Sirojul Ulum Pare, didapatkan banyak informasi mengenai kondisi lingkungan pondoknya bersih, namun keadaan kamar mandi dan WC nya masih kurang terawat.

2.4. Penelitian Kebaharuan

Penelitian terkait “Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa pada perilaku Membuang Sampah” telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berjudul “Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah pada Tempatnya di Lingkungan Kampus” (Ramadhan *et al.*, 2024), ”Analisis kesadaran lingkungan di pondok pesantren putri tahfidzul Quran sirojul ulum pare” (Mustajib, 2020), Perilaku membuang sampah pada siswa sekolah dasar 85 palembang” (Ulfa, 2023)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dan perilaku individu, baik di lingkungan pesantren maupun kampus, masih tergolong rendah terhadap lingkungan seperti ruangan-ruangan yang lingkup kecil masih banyak sampah- sampah yang berserakan. Oleh karena itu, peneliti ini menawarkan keterbaruan dari judul Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa terhadap Perilaku Membuang Sampah di pondok pesantren Al-Bayan Lebak Banten. 1. Kawasan yang akan di teliti yaitu lingkungan pondok pesantren Al-Bayan, 2. Kurangnya wawasan tentang pengelolaan sampah yang baik.

2.5 Kerangka Berpikir



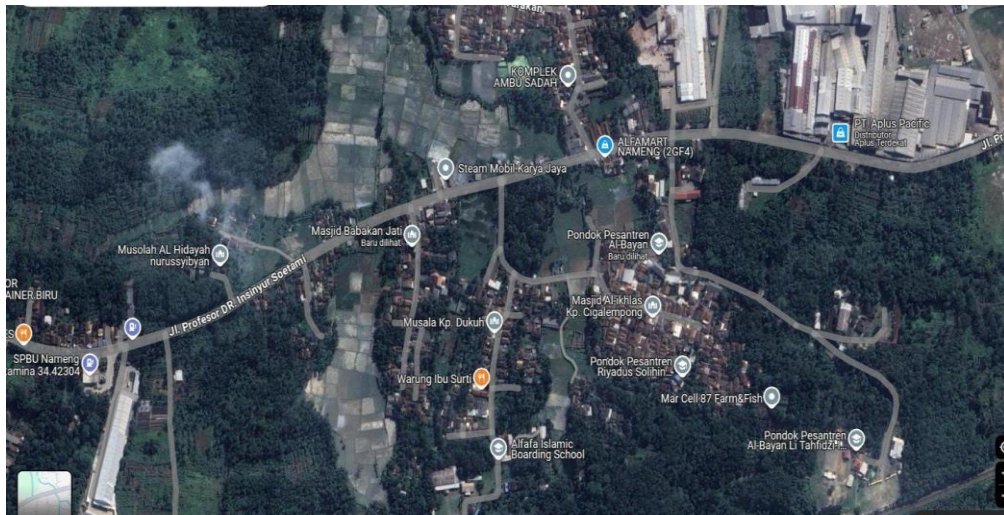
Gambar 2. 1 Skema kerangka berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Bayan yang berlokasi di Jl. Raya Cikande, Km.07, Kampung Cigalempung, Desa Nameng, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak Banten. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025.



Gambar 3. 1 Ponpes Al Bayan (Sumber: Google Maps 2025)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Mix Method dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Creswell & Plano Clark, 2011). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mencari tentang informasi terhadap perilaku membuang sampah siswa. Hal ini didukung oleh Leksono *et al.*, (2013) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan terhadap perilaku, fenomena, peristiwa, atau masalah

tertentu. Data kuantitatif diperoleh melalui angket untuk mengetahui persentase kesadaran lingkungan siswa dalam membuang sampah yang menggunakan angket skala likert.

3.3. Data

Data yang didapatkan pada penelitian ini berupa hasil dari Observasi, wawancara, dokumentasi berupa foto dan angket. Wawancara digunakan sebagai cara untuk mendapatkan data mengenai aktivitas, perilaku, maupun kondisi objek penelitian secara langsung, sehingga peneliti dapat melihat keadaan di lapangan. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, serta pemikiran responden, yang tidak bisa diperoleh hanya dengan pengamatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti yang memperkuat hasil penelitian, menampilkan kondisi nyata di lapangan berupa foto. Angket dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk mendapatkan informasi banyak terhadap responden sehingga mempermudah terkait sikap, pengetahuan, atau persepsi mereka.

3.4. Rekrutmen Partisipan Penelitian

Untuk mendapatkan informan yang peneliti butuhkan maka perlu dilakukan dengan rekrutmen. Rekrutmen informan pada penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Lenaini, 2021) Hal ini dilakukan karena tidak semua calon partisipan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, partisipan yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan partisipan yang tepat dan sesuai.

Kriteria dalam pemilihan informan adalah sebagai berikut:

- a. Guru dan pendidik yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Siswa dan siswi jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX dan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X.
- c. Siswa dan Siswi antara laki-laki dan perempuan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Melalui Angket

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa angket. Pengambilan data angket dilakukan kepada siswa berjumlah 100 orang. instrumen penelitian kisi-kisi angket di **(lampiran 9)**

3.6. Teknik Analisis Instrumen Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif ini secara spesifik menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Data instrumen ini menggunakan rumus presentase dengan 3 kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah yang digunakan untuk menggambarkan permasalahan siswa dalam kesadaran terhadap lingkungan.

Menurut Hakim, (2023) Pengolahan dan analisis data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean

Mean merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari jumlah data keseluruhan kemudian dibagi dengan jumlah responden, berikut rumus mencari mean.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata hitung

N = Jumlah responden

$\sum$ = Jumlah

X_i = Skor mentah dari hasil angket

2. Mencari Standar Deviasi

Setelah rata-rata diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi, berikut rumus mencari standar deviasi.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

SD=Standar Deviasi yaitu besarnya penyimpangan dari mean.

N = Jumlah responden

$\sum$ = Jumlah

X_i = Skor mentah dari hasil angket (angka dasar)

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

Menentukan Kategori Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam suatu kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ini dengan menggunakan rumus seperti di bawah ini:

Kriteria Jenjang	Kategori
$\geq M + 1 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD}$	Sedang

< M – 1 SD	Rendah
------------	--------

3. Analisis Presentase F (Jumlah Jawaban Responden) x100%

$$P = \frac{F(\text{jumlah jawaban responden})}{N(\text{jumlah Responden})} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

3.7. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti menggunakan prosedur atau sistem tahapan, sehingga penelitian akan lebih terarah dan terfokus. Tahap penelitian menurut (Fahriana *et al.*, 2025) meliputi persiapan pra-lapangan, lapangan, pengolahan data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

3.7.1. Persiapan Pra-Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Bayan karena belum adanya kesadaran siswa terhadap sampah yang berserakan di lingkungan, lingkungan yang tidak bersih karena siswa melakukan membuang sampah sembarangan pada lingkungan.

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian, perizinan yang bersangkutan dalam melakukan penelitian untuk mengambil data yang dibutuhkan. karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Adanya perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

3.7.2 Lapangan

Kegiatan yang akan dilakukan di lapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan pengambilan angket. Di lapangan peneliti akan melakukan kegiatan pengambilan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan dengan cara peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melihat secara langsung berbagai aktivitas, kondisi, dan perilaku yang relevan dengan tujuan penelitian. Selama pengamatan berlangsung, peneliti mencatat temuan-temuan penting secara terstruktur. Wawancara yang disusun berupa semiterstruktur, Proses wawancara dilakukan secara tatap muka guna memperoleh informasi yang lebih rinci dari narasumber. Adapun dokumentasi

dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen pendukung, seperti foto, catatan, atau arsip lain berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.7.3. Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk laporan atau rincian informasi. Laporan tersebut disusun melalui proses reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih informasi yang relevan, serta menekankan pada aspek-aspek yang dianggap penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengatur dan mengelompokkan data sehingga hubungan antar kelompok data dapat terlihat dengan jelas. Menampilkan data secara visual atau terstruktur, akan lebih mudah untuk memahami situasi yang ada serta merancang langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Analisis Data Deskriptif

Peneliti akan melakukan data dengan mengamati fenomena yang terjadi serta mencermati perilaku siswa dalam membuang sampah di lingkungan sekitar mereka. Tujuan peneliti untuk mengambil data yaitu mengamati kesadaran lingkungan siswa terhadap membuang sampah di lingkungan pondok pesantren Al-bayan, mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kesadaran siswa, dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa dalam praktik membuang sampah.

3.7.4. Mengambil Kesimpulan dan Vertifikasi

Tahap ini merupakan proses akhir dalam analisis data, yaitu kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Sebelum sampai pada

kesimpulan, peneliti terlebih dahulu melakukan proses reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau peninjauan ulang terhadap data yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah tahap verifikasi selesai, barulah kesimpulan dapat dirumuskan berdasarkan temuan penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi. Demikian kesimpulan menjadi langkah dalam proses analisis data.

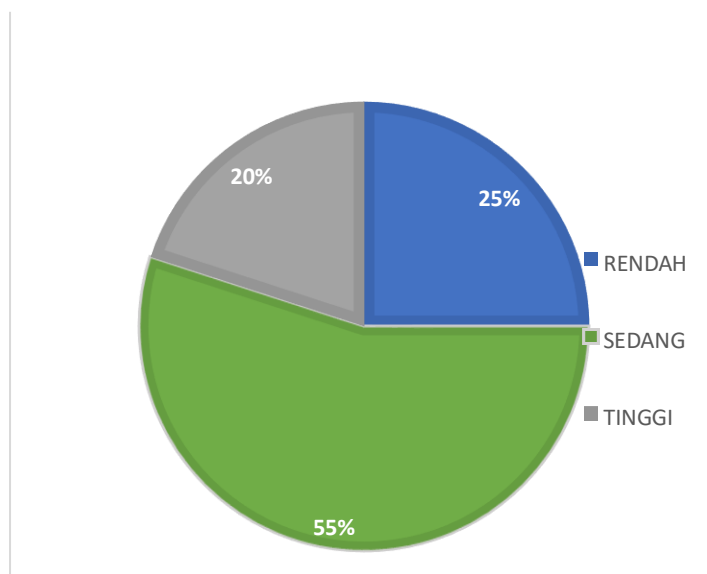
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Kesadaran Siswa Melalui Angket

Adapun hasil gambaran subyek melalui pengambilan data dengan menyebarkan angket Skala *Likert* 1-4 untuk mengetahui nilai kesadaran siswa terhadap lingkungan. Jumlah responden yang diberikan sebanyak 100 siswa.



Gambar 4. 1 Kategori Kesadaran Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden memiliki kriteria beda-beda dari siswa tersebut dalam kesadaran lingkungan yang ada di lingkungannya masingmasing. Kategori kesadaran siswa dengan kriteria rendah 25%, dengan kriteria kesadaran siswa sedang 55%, dan kriteria kesadaran siswa tinggi 20%. Berikut hasil penyebaran angket tertera pada (**Lampiran 7**)

Adapun penentuan dari masing-masing kategori rendah, sedang dan tinggi sebagai berikut, kategori rendah menunjukkan bahwa tingkat kemampuan, pemahaman, atau sikap seseorang masih sangat minim. Jika kategori sedang menggambarkan bahwa seseorang sudah memiliki kemampuan atau kesadaran tetapi belum sepenuhnya konsisten dalam melakukannya, dan kategori tinggi mencerminkan bahwa seseorang memiliki tingkat kemampuan, pemahaman, atau sikap yang baik dan menunjukkannya dalam penerapannya.

4.1.2. Hasil Wawancara tentang Kesadaran Lingkungan

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa mengenai pemahaman lingkungan. Hasil dari responden yang diwawancarai siswa memahami jenis sampah, tetapi belum sepenuhnya banyak siswa yang mengetahui apa aja jenis sampah tersebut. Demikian indikator yang digunakan dari tiga dimensi yaitu tentang pengetahuan lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kesadaran diri terhadap dampak lingkungan. Adapun ada enam indikator dan memakai jumlah responden yang di wawancara 20 orang siswa.

Hasil wawancara dari indikator pertama mewawancarai tentang memiliki pengetahuan mengenai dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan, responden menjawab sebanyak (5) responden menyebutkan bahwa membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan menumpuknya sampah di berbagai tempat dan merusak kelestarian lingkungan. (1) responden mengungkapkan bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari tanah dan merusak lingkungan yang sekitarnya (5) responden lainnya menilai bahwa kondisi lingkungan akan menjadi kotor dan tidak sehat. Sementara itu, (9) responden mengatakan akan terjadinya banjir.

Hasil dari indikator kedua tentang mengetahui teknik-teknik pengolahan sampah yang ramah lingkungan seperti prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), responden menjawab sebanyak (8) responden memaknai konsep 3R berkaitan dengan proses daur ulang sampah agar dapat dimanfaatkan kembali, (6) responden lainnya menjelaskan bahwa prinsip 3R bertujuan untuk mengelola sampah menjadi barang atau bahan yang memiliki nilai, (4) responden memahami 3R sebagai upaya untuk mengurangi volume sampah sekaligus memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai. Sementara itu, (2) responden menekankan bahwa penerapan 3R dapat menciptakan lingkungan sekitar bersih.

Hasil dari indikator ketiga tentang kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pondok pesantren, sebanyak (11) responden menyampaikan bahwa mereka menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Sementara itu, (9) responden mengatakan bahwa mereka juga mengajak teman-teman untuk bergotong royong atau melakukan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekitar.

Hasil indikator keempat tentang mempunyai rasa tanggung jawab pribadi dalam menjaga lingkungan sekitar, sebanyak (9) responden mengatakan bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab dan kewajiban masing-masing terhadap lingkungan, (3) responden menyatakan bahwa kebersihan penting karena berdampak baik bagi diri sendiri, (3) responden bahwa lingkungan yang bersih dapat menciptakan rasa nyaman. Sementara itu, (2) responden mengatakan bahwa jika kebersihan tidak dijaga, maka lingkungan akan menjadi kotor, (3) responden mengatakan menjaga kebersihan merupakan urusan pribadi.

Hasil indikator kelima berusaha mengurangi penggunaan plastik dan sekali pakai, sebanyak (13) responden menjelaskan bahwa tujuan dari pemilihan sampah

untuk mempermudah proses daur ulang, (3) responden menyebutkan bahwa pemilihan sampah penting pada mencegah timbulnya penyakit, (1) responden menyatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan bentuk upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan, dan (3) responden bahwa pemilihan sampah bertujuan untuk mempermudah proses pengolahan.

Hasil indikator keenam mengajak dan mengingatkan teman sebaya untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan, (8) responden mengatakan bahwa menjaga kebersihan dilakukan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, kemudian (12) responden mengatakan bahwa mereka akan mendorong orang lain dan temanteman untuk lebih teladan dalam menjaga kebersihan dan memberikan contoh yang baik. Berikut hasil wawancara tertera pada (**lampiran 6**).

Kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan, dominasi gaya hidup instan generasi Z yang lebih berfokus pada dunia digital, minimnya ikatan emosional serta kebiasaan nyata dalam menjaga lingkungan, ditambah dengan pengaruh teman sebaya yang kurang mendukung, serta pendidikan lingkungan yang masih bersifat teoritis tanpa pengalaman langsung, menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya kepedulian siswa terhadap isu lingkungan.

Tabel 4. 1 Faktor internal dan Eksternal yang memengaruhi kesadaran siswa

NO	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Kurangnya wawasan dan pengetahuan tentang pembahasan lingkungan dan tingkat penguasaan siswa terhadap isu-isu lingkungan berperan dalam membentuk kepedulian siswa.	Adanya generasi Z, generasi yang terhubung dengan teknologi, dan generasi Z terbiasa hidup dalam era serba instan sehingga mereka kurang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.
2	Perasaan dan kepedulian emosional, belum adanya ikatan rasa cinta alam terhadap lingkungan.	Fokus pada Dunia Digital, anak-anak sekarang lebih besar waktu digunakan untuk bermain gadget dan media sosial, sehingga isu lingkungan terabaikan.
3	Rutinitas dan kebiasaan, belum adanya tindakan sehari-hari seperti memilih sampah secara jenisnya yang dapat mencerminkan kepedulian lingkungan.	Adanya pengaruh teman, yang merupakan perilaku teman sebaya yang belum bisa untuk mengajak teman-teman yang ada di sekitarnya untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.
		Pendidikan lingkungan kurang menyentuh, materi lingkungan hanya cenderung dengan teori dan belum menyentuh pengalaman langsung siswa.

4.1.3. Pemanfaatan untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Dalam Praktik Pembuangan Sampah

Di lingkungan pondok pesantren, sampah yang dihasilkan setiap harinya masih belum dipisahkan antara jenis organik dan anorganik. Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah sampah yang terkumpul dalam satu hari mencapai 3Kg untuk itu, peneliti melakukan proses pemisahan sampah berdasarkan jenisnya sebagai tahap awal. Kemudian, peneliti menyusun rancangan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pemanfaatan dalam pengembangan ini saya melakukan praktik dari berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Untuk sampah yang anorganik, saya mengelolanya dengan membuat karya kolase menggunakan daun-daun kering sebagai bahan-bahan yang awal digunakan, kemudian untuk sampah organik saya mengelolanya menjadi pupuk organik cair (POC) melalui proses fermentasi, dan diolah juga menjadi karya kolase.

Berdasarkan uraian kemudian dikembangkan pemanfaatan pengolahan sampah yang ada di pondok pesantren.



1. Pupuk Organik Cair

		
Alat dan Bahan	Melakukan Kegiatan	Hasil POC



Gambar 4. 2 Teknik Pembuatan POC(Pupuk Organik Cair)

Pupuk organik cair merupakan jenis pupuk yang dibuat dari bahan-bahan alami seperti limbah sayur, dan air cucian beras. Fungsi dari pupuk tersebut untuk mendukung pertumbuhan tanaman, adapun proses pembuatannya memerlukan peralatan seperti wadah, botol bekas, serta bahan utama seperti sisa organik, air bersih, dan gula merah atau molase.

2. Karya Kolase



Gambar 4. 3 Teknik Pembuatan Karya Kolase

Kolase merupakan bentuk karya yang disusun dari potongan berbagai bahan, seperti plastik bekas kemasan, yang ditempelkan menjadi satu kesatuan gambar. Aktivitas ini berguna untuk menumbuhkan kreativitas, serta

mengembangkan imajinasi siswa. Karya kolase dibutuhkan dalam pembelajaran kreatif yang memanfaatkan barang-barang sederhana atau bahan daur ulang.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Analisis Kesadaran Siswa Melalui Angket

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden, diketahui bahwa tingkat kesadaran lingkungan siswa dalam membuang sampah. Sebanyak 25 siswa (25%) masuk dalam kategori memiliki kesadaran lingkungan yang rendah. Kelompok ini masih sering membuang sampah sembarangan dan belum menyadari dampak negatif dari kebiasaan tersebut terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil temuan, terdapat 55 siswa yang memiliki kesadaran lingkungan pada tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun, dalam praktik sehari-hari, terutama terkait kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, dan penerapannya masih belum berjalan secara maksimal. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 20 siswa (20%) tergolong memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi. Siswa-siswa ini memperlihatkan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya secara teratur tanpa perlu diingatkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dengan (Sugiarto & Gabriella, 2020) bahwa tingkat kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan tergolong tinggi, namun perilaku aktual mereka masih berada pada kategori sedang. Bahwa meskipun mahasiswa telah memahami pentingnya menjaga lingkungan, penerapan sikap ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari belum optimal. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan (Ageng Saepudin

Kanda & Neng Santy, 2024) kesadaran dalam memilih sampah dan menjaga kebersihan lingkungan masih rendah, kondisi ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan, sehingga masyarakat bersikap tidak peduli terhadap lingkungannya.

4.2.2. Pembahasan Melalui Wawancara tentang Kesadaran Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap dampak buruk dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Hasil dari indikator pertama, bawa pemahaman siswa terhadap dampak buruk dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sebanyak 45% responden mengatakan terjadinya banjir akibat sampah yang menyumbat saluran air. Kemudian 25% responden mengungkapkan bahwa membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan penumpukan sampah yang merusak kelestarian lingkungan. Sementara itu, 5% responden mengatakan adanya pencemaran tanah akibat pengelolaan sampah yang buruk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Marpaung *et al.*, 2022) sampah merupakan permasalahan yang terus memberikan dampak lingkungan, pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah tidak terlepas dari berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian (Farida *et al.*, 2023) juga mengatakan kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya dapat memicu berbagai permasalahan lingkungan, termasuk pencemaran air, udara, dan tanah.

Hasil dari indikator kedua mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap prinsip 3R bermacam-macam. Sebanyak 40% responden lebih menekankan pada aspek daur ulang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka lebih mengenal konsep Recycle dibandingkan dengan prinsip lainnya. Kemudian, 30% responden memahami bahwa 3R bertujuan untuk mengolah sampah menjadi barang yang memiliki guna, yang mencerminkan kesadaran akan

manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah. Penelitian ini sejalan dengan (Cahyanti *et al.*, 2023) teknik 3R (reduce, reuse, recycle) teknik pengelolaan sampah yang tertuju untuk mengurangi volume sampah serta mengolahnya menjadi barang yang berguna dan berpotensi memiliki nilai ekonomi. Sementara itu, 20% responden memiliki pandangan bahwa 3R merupakan langkah untuk mengurangi timbunan sampah sejak awal serta memanfaatkan kembali barang-barang yang masih bisa layak dipakai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kamal *et al.*, 2025) sebanyak 80% mengalami manfaat positif dari program yang dijalankan. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mengenai (*Reduce, Reuse, Recycle*) tetapi juga mampu memanfaatkan limbah plastik menjadi karya yang memiliki nilai estetika dan fungsi. Adapun 10% responden lainnya melihat penerapan 3R sebagai cara untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan (Kurniawan *et al.*, 2024) peserta dapat menerapkan prinsip 3R dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam aktivitas sehari-hari, tidak hanya berfokus pada terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil indikator ketiga, diketahui bahwa tingkat kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan pondok pesantren. Sebanyak 55% responden menyatakan bahwa mereka menjaga kebersihan dengan membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Di sisi lain, 45% responden menunjukkan bentuk kepedulian yang lebih aktif dengan mengajak teman-temannya untuk bergotong royong atau melakukan kerja bakti dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Junianto *et al.*, 2025)

pelaksanaan program pemberdayaan lingkungan dalam eco-pesantren dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh warga pesantren, pelaksanaan gotong royong, kemudian kemitraan dalam kegiatan pertanian dengan memanfaatkan area ruang terbuka hijau.

Berdasarkan hasil dari indikator keempat, mayoritas siswa menunjukkan adanya tanggung jawab pribadi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebanyak 45% responden menyatakan bahwa merawat lingkungan merupakan tanggung jawab masing-masing individu. Selain itu, 15% responden memahami bahwa lingkungan yang bersih memberikan manfaat langsung seperti kenyamanan dan kesehatan, Hasil penelitian Rahayu, (2021) mengatakan tingkat kesadaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap lingkungan sehat, khususnya dalam kegiatan pengelolaan sampah, yang bisa mencerminkan kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan sementara 15% lainnya menilai bahwa kebersihan menciptakan suasana yang menyenangkan. Di sisi lain, 10% responden menyampaikan bahwa mengabaikan kebersihan dapat mengakibatkan lingkungan yang kotor, sementara itu, 15% responden menganggap bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab pribadi. Dengan ini penelitian (Despriana & Rianti, 2024) mengatakan agar memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai permasalahan ekologis serta mendorong mereka untuk bertindak nyata dalam pelestarian alam.

Berdasarkan hasil pada indikator kelima mengenai usaha pengurangan penggunaan plastik dan produk sekali pakai, sebanyak 65% responden mengungkapkan bahwa alasan utama mereka melakukan pemilihan sampah adalah

untuk memudahkan mendaur ulang, dan sebanyak 15% responden menilai bahwa kegiatan memilih sampah bertujuan untuk menghindari timbulnya penyakit. Sementara jumlah 15% responden menilai bahwa kegiatan memilih sampah berguna dalam mempermudah proses pengolahan, seperti pemisahan antara jenis sampah organik dan anorganik, dan 5% responden mengatakan untuk memperlancar proses pengolahan sampah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Huda & Rajagukguk, 2020) hal ini menunjukkan adanya kepedulian lingkungan siswa, dari kategori rendah sebesar 32,92%, sedangkan tinggi 80,42%. Setelah dilakukan melalui edukasi tentang pemilihan sampah dan biopori, pembuatan lubang resapan biopori, serta pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan hasil pada indikator keenam yang saling mengingatkan antar teman sebaya dalam menjaga kebersihan lingkungan, sebanyak 60% responden menyebutkan bahwa mereka akan mengajak serta memberikan teladan yang baik kepada teman-temannya dalam menjaga kebersihan. Sementara itu, 40% responden menyatakan bahwa mereka menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Musdalifa *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap lingkungan tergolong baik 72,414% siswa memperlihatkan perilaku kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Demikian faktor internal yang memengaruhi kesadaran siswa Kurangnya pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai permasalahan lingkungan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kepedulian mereka terhadap upaya pelestarian alam. Pengetahuan memiliki penting dalam membangun kesadaran, karena tanpa wawasan yang cukup siswa kesulitan mengenali persoalan lingkungan dan menentukan langkah penanganan yang tepat terhadap sampah. Penelitian ini sejalan dengan (Wardi *et al.*, 2024) Kurangnya kedisiplinan siswa

dalam memilih sampah serta minimnya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah yang memadai dan sarana daur ulang. Selain itu juga pemahaman ekologi siswa masih perlu diperkuat, terutama dalam hal mengaitkan pengetahuan yang diperoleh secara teoritis dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian (Handayani *et al.*, 2024)mengatakan pendidikan karakter peduli lingkungan diperlukan untuk membentuk generasi berpengetahuan, bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam.

Demikian faktor eksternal yang memengaruhi kesadaran siswa yaitu generasi Z yang tumbuh dalam era digital, di mana kehidupan yang serba instan menjadikan generasi ini kurang memberikan perhatian terhadap persoalan lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan (Tjg *et al.*, 2024) Generasi Z cenderung mengutamakan urusan pribadi dan kurang menunjukkan empati maupun kepedulian terhadap sesama, yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya kegiatan dalam gotong royong. Di samping itu juga, adanya faktor pengaruh teman sebaya juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap terhadap lingkungan. Namun, tidak semua siswa berada peduli dalam lingkungannya sendiri, banyak di antara mereka yang meniru kelakuan teman dengan kebiasaan negatif teman sebayanya, seperti membuang sampah sembarangan atau mengabaikan kebersihan yang ada di lingkungannya.

4.2.4. Pemanfaatan untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa Dalam Praktik Pembuangan Sampah

Strategi pengembangan kesadaran lingkungan menjadi metode yang efektif untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan pada peserta didik. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik, mereka tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga

memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penelitian ini sejalan dengan (Agustin & Yuliane, 2024) penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah setelah diterapkannya program 3R, menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengelola sampah secara berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Dermawan *et al.*, 2018) pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat menerapkan melalui konsep 3R, yaitu Reuse, Reduce, dan Recycle. Reuse memakai kembali sampah layak guna. Reduce mengurangi potensi sampah, Sementara itu, Recycle proses mendaur ulang menjadi produk manfaat.

Demikian dari sampah anorganik seperti daun kering yang sering dianggap tidak bermanfaat, dapat dimanfaatkan kembali sebagian bahan dasar dalam pembuatan karya seni seperti kolase. Penelitian (Harahap *et al.*, 2019) mengatakan bahwa individu sampah tersebut dapat diterapkan dengan digunakan kembali dalam pengelolaan sampah lingkungan dengan memanfaatkan botol bekas sebagai tanaman hidroponik. Sementara sampah organik dapat dikelola menjadi pupuk kompos, yang dapat digunakan untuk kegiatan penghijauan atau pertanian sederhana. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lestari *et al.*, 2025) mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos di rumah memberikan manfaat ekologis dan ekonomis yang besar, khususnya bagi ibu rumah tangga yang ingin mengelola sampah secara lebih bijak dan berkelanjutan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan dalam mengenai nilai kesadaran dari 100 responden mempunyai kategorinya masing-masing yaitu, kategori kesadaran siswa dengan kriteria rendah 25% dengan kriteria kesadaran siswa sedang 55%, dan kriteria kesadaran siswa tinggi 20%. Adanya faktor internal yang memengaruhi kesadaran siswa yaitu, kurangnya wawasan dan pengetahuan, perasaan dan kepedulian, rutinitas dan kebiasaan. Adapun Faktor eksternal yang memengaruhi kesadaran siswa yaitu, adanya generasi Z, Fokus pada dunia digital, adanya pengaruh teman, pendidikan lingkungan kurang menyentuh, kurangnya dorongan dari orang tua
2. Peneliti mengembangkan pemanfaatan yang efektif dalam praktik pengolahan sampah yang ada di lingkungan pondok, jika sampah organik dilakukan strategi POC (pupuk organik cair) dan anorganik dikembangkan strategi karya kolase.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka adapun saran yang akan peneliti berikan terkait hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru hendaknya mengadakan fasilitas tempat sampah yang layak dan terpisah. Tempatkan tempat sampah khusus untuk sampah organik dan anorganik di area yang mudah dijangkau agar siswa lebih mudah dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya.
2. Bagi peneliti, mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti pengelolaan sampah, proyek daur ulang, atau kompetisi kebersihan kelas agar mereka merasa memiliki tanggung jawab atas kebersihan lingkungan sekolah.
3. Mengadakan pemberian apresiasi bagi siswa atau kelas yang peduli lingkungan. Agar dapat mendorong siswa untuk terus berperilaku positif dalam menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng Saepudin Kanda, & Neng Santy. (2024). Analisis Kesadaran Masyarakat Di Kota Bandung Terhadap Terjadinya Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 169–183.
- Agustin, T., & Yuliane, N. L. (2024). Pengaruh Gerakan 3r (Reduse, Reuce, Recycle) Terhadap Peningkatan Kesadaran Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di Kelas III SDN 4 Jalaksana. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(4), 701–713.
- Barus, A., Saputra A., Ginting, R., Siregar, H., P.S., Sipil, T., Teknik, F., & Agung, U.D (2025). Perilaku Siswa 29-36.
- Creswell & Plano Clark (2011) memang menulis buku berjudul *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (edisi ke-2) yang terbit di SAGE, setebal 457 halaman
- Cahyanti, D., Tiara, D. R., & Karim, M. B. K. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Pengelolaan Sampah di TK Bangkalan Dwi Cahyanti Dinda Rizki Tiara. *Jurnal Pendidikan Modern*, 09, 30–36.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61.
- Dermawan, D., Lahming, L., & S. Mandra, M. A. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. *UNM Environmental Journals*, 1(3), 86.
- Despriana, A., & Rianti, D. P. (2024). Analisis Peran Pendidikan Kelestarian Lingkungan dalam Membentuk Kesadaran Lingkungan di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar*, 1(2).
- Dewi, W. V., Suyatna, I. N., & Dahana, C. D. (2016). *Kabupaten Klungkung (Studi Kasus Pengrajin Tedung di Desa Pakseballi)*. 4, 1–5.
- Dkk, M. A. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. 4(1), 11–17.
- Fahriana. (2025) Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian : Strategi, Tahapan, dan analisis Data jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP) . 02(03), 793-800
- Farida, A., Habsari, M. K., Fikri, M. H., Afifah, L., & Madarina, N. (2023). Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan dan Upaya

- Pengelolaan Sampah di Kebon Rojo Kota Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(4), 357.
- Fitriyah, Q. F., & Hasibuan, N. S. (2021). Perbedaan Sikap dan Pengalaman Terhadap Kepedulian Lingkungan Sesuai dengan Pendidikan pada Anak Pusat Kota dan Anak Pedesaan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 53.
- Hakim, A. (2023). Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. *Journal Pendidikan*, 1(November), 211–224.
- Handayani, R., Noor, I. G., & Dewi, R. S. (2024). Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dalam Membentuk Generasi Cerdas dan Bertanggung Jawab terhadap Kelestarian Alam. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 372–377.
- Harahap, D. H., Elisa, E., Nugroho, R. W., & ... (2019). Kreativitas Pada Kegiatan Pemanfaatan Kembali Sampah (Reuse). *Prosiding Seminar ...*, 2010, 477–483.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangg. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 04(Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup), 42–52.
- Huda, M. K., & Rajagukguk, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 198–204.
- Jumirah, J., Sari, P. A., Kusnadi, E., & Oktaviani, A. D. (2021). Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi
- New Normal Pandemi Covid-19. *diksains : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(1), 31–36.
- Junianto, A., R S, S., & Setiawan, A. I. (2025). Pemberdayaan Lingkungan Melalui Eco-Pesantren. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1), 21–42.
- Kamal, A. D., Syahirah, Azzahrah, F., Fadilah, F. N., Anas, N. A. H., & Masykuroh, K. (2025). Edukasi pemanfaatan sampah plastik dengan pendekatan reuse, reduce, recycle di SDIT Al Buduur Cianjur. 5(2), 296–303.
- Khoirur Rahma, dkk. (2024). 2. Analisis Pengguna Ponsel Terhadap Perilaku Generasi Z Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Analisis Pengguna Ponsel Terhadap Perilaku Generasi Z Dalam Kehidupan Sehari-Hari*, 3(2), 2.

- Kurniawan, R., Fatimah, S., Dimas, A., Kang, C., & Adrian, A. (2024). *Pentingnya 3R Dan PHBS Disekolah Sebagai Upaya Mewujudkan Kesadaran Lingkungan Dan Kesehatan Di Nagari Panampuang*. 3(1), 12–17.
- Kurniawati, N., Ariska, F. M., & Mangiring, W. (2025). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pakan Maggot pada Bank Sampah *hatim Berseri Kota Metro*. 6(1), 197–202.
- Leksono, S., Kualitatif, P., Ekonomi, I., Metode, M., Persada, R., Bab, J., & Eskriptif, A. M. E. D. (2013). *Pendekatan deskriptif*.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lesatri, N.I., Feronika., Strategi Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Kompos di Desa Panyirapan(2025)
- Mardiana Poety, Joko Wiyono, R. C. A. W. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku membuang sampah pada siswa smp sriwedari malang. 2(1), 37–52.
- Merlina .A. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilihan serta Pengolahan Sampah untuk Mengurangi dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Jurnal sains dan edukasi sains*, 7(1), 68–73
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan* 13(1), 47–57.
- Miterianifa, M., & Mawarni, M. F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 7(1), 68–73..
- Monalisa, E., Kusuma, V., Santoso, G., Dina, B., Wardiningtias, E., Jakarta, U. M., Proyek, P. B., Lingkungan, K., Karakter, P., & Tuhan, K. K. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kesadaran Lingkungan Sekolah dan Keluarga Untuk Meningkatkan Ketakwaan Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Di Kelas 1. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 289–309.
- Muhamad Hilal Ramadhan, Siti Halimatussa'diah, & Reza Mauldy Raharja. (2024). Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya di Lingkungan Kampus. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 41–51.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah: *jurnal pendidikan IPA*, 9(1), 22–29.

- Musdalifa, M., Nasrah, N., & Anisa, A. (2024). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di UPT SD Inpres Bisara. *Journal on Education*, 6(4), 20795–20805.
- Mustajib. (2020). Analisis Kebersihan Lingkungan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Sirojul Ulum Semanding Pare. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 106–117.
- Nuruzzaman, W. P., Marianti, M., Zain, A., Putri, D. R., Amara, M., Sukerta, I. M., Heryanto, V., Prihatini, P. J., Swiswidayati, R. D. D., & Rokhmat, J. (2021). Ecobrick Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Non-Organik Rumah Tangga di Lingkungan Sayo Baru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5.
- Permatasari, R., Suarsini, E., & Imroatul Maslikah, S. (2021). Pengaruh pengetahuan pengelolaan lingkungan hidup dan kesadaran lingkungan terhadap partisipasi siswa SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 1(1), 25–32.
- Purnami, W. (2021). Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119.
- Purnawiram.(2024) Sampah, P., Mi, D. I., Qur, N., & Pagutan, A.N. (2024) meningkatkan pemahaman ekologi siswa melalui praktik. 9(2), 47-53.
- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 6(1), 111–116.
- Qomar, M., & Pendidikan, K. (2003). *Mujamil Qomar, Kesadaran Pendidikan* , (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2012), hal. 21. 1. 1–18.
- Ramadhan (2024) Kurangnya Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah Pada Tempatnya di Lingkungan Kampus, 41-51.
- Rahayu ., Sehat, T.L. (2021) Peningkatan penyadaran masyarakat di desa pasanggaraan terkait lingkungan sehat. 94-99.
- Rahayu, S., Marselina, S., Ernita, D., Hayuni Putri, O., & Afrianti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, F. (2025). Penanggulangan Sampah Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 326–337.
- Rohana, E., Wulandari, F., Prabhata, W. R., Ekawati, N., Anam, K., Rukmi, M. I., & Sasikirana, W. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecobrick sebagai Solusi Penanganan Sampah Plastik di SDN Pandean, Kecamatan Pandean, Magelang., 8(2), 363–368.
- Sa'diyah, H. (2022). Peran Santri dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Annuqayah Latee I Pada Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian*, 15(2), 347.

- Sahabuddin, E. S., Idrus, N., & Darman, N. (2024). *Kesadaran Lingkungan dan Praktik Berkelanjutan : Implementasi Program 3R di Lingkungan Sekolah*. 3(3), 103–110.
- Sekarsari, R. W., Halifah, N., Rahman, T. H., Farida, A. J., Asmara Kandi, M. I., Nurfadilla, E. A., Anwar, M. M., Almu, F. F., Arroji, S. A., Arifaldi, D. F., & Fuadah, Z. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Untuk Pengolahan Kompos. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 200.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516.
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6–13.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260.
- Suhirman, P., Samawa, U., Islam, U., Mataram, N., Samawa, U., & Mataram, U. (2025). *Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah : Sebuah Kajian Literatur Menuju Kesadaran Ekologis Siswa*. 13(3), 1743–1754.
- Sukma Widyanti, S., Das J., Pande, R., & Nithya, A. (2024) Rasa Tanggung Jawab terhadap kebersihan. 2.5, 195-222.
- Sumarlan, A., Darmawan, M., Fahrezi, M. A., & Nurjaman, R. (2024). *Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Siswa SMA Negeri 1 Talaga terhadap Lingkungan Sekitar*. 2(2), 66–72.
- Syafrina, A. E. (2025). Tantangan Komunikasi Lingkungan Pada Generasi Z Di. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 7(1), 1–16.
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 02(03), 793–800.
- Tjg, H. R., Harahap, I. F., Amanda, K., Jebua, I., Pandapotan, S., & Sihalo, O. A. (2024). Degradasi Identitas Nasional: Munculnya Individualisme Dikalangan Generasi Z Degradation of National Identity : the Emergence of Individualism Among Generation Z. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 4772–4780.
- Ulfah Maria. (2023). Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang. *Kesehatan Saemakers Perdana*, 6(2), 442–449.
- Utara, A. R., Utami, A. D., Pendidikan, M., Usia, A., & Jakarta, U. N. (2024). *Kesadaran lingkungan pada anak usia dini*. 9(1), 275–281.

- Wardi., (2024) Sampah, P., Mi, D., I., Qur, N., & Pagutan, A. N.(2024) Meningkatkan Pemahaman Ekologi Siswa Melalui Praktik.9(2), 47-53.
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, L., & Purwantoyo, E. (2016). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 2015.
- Yanti K. Manoppo¹, Momy A. Hunowu (2023) Membentuk Kesadaran Lingkungan Peserta Didik Melalui Program Pendidikan Lingkungan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin observasi penelitian



**UNIVERSITAS
LA TANSI MASHIRO**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(FKIP)

Jl. Soekarno - Hatta, Rangkasbitung, Lebak, Banten. 42317
Telp. (0252) 207163
Email : fkip@unilam.ac.id
Website : unilam.ac.id

No : 138 /A-3/FKIP/UNILAM/2025
Hal : Permohonan Ijin Observasi

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Al - Bayan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, dengan ini kami hadapkan Mahasiswa kami :

Nama : Siti Ariyannah
NPM : 21431002
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 25 September 2002
Program Studi : Pendidikan Biologi
Semester : VIII (Delapan)
Waktu Observasi : Januari 2025
Alamat : Kampung Cigalempung, Desa. Nameng Kecamatan Rangkasbitung
Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Yang bersangkutan bermaksud akan melaksanakan Observasi Penelitian untuk kepentingan penyelesaian Skripsi.

Kami sangat mengharapkan bantuan terhadap Mahasiswa tersebut sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul.

Demikian surat ini kami buat, Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Rangkasbitung, 15 Januari 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas La Tansa Mashiro



Lampiran 2 Surat Perizinan penelitian



**UNIVERSITAS
LA TANSI MASHIRO**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(FKIP)

Jl. Soekarno - Hatta, Rangkasbitung, Lebak, Banten, 42317
Telp. (0252) 207163
Email : fkip@unilam.ac.id
Website : unilam.ac.id

No : 138 /A-3/FKIP/UNILAM/2025
Hal : Permohonan Ijin penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Pondok Pesantren Al - Bayan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, dengan ini kami hadapkan Mahasiswa kami :

Nama : Siti Ariyannah
NPM : 21431002
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 25 September 2002
Program Studi : Pendidikan Biologi
Semester : VIII (Delapan)
Waktu Observasi : Januari 2025
Alamat : Kampung Cigalempung, Desa. Nameng Kecamatan Rangkasbitung
Kabupaten Lebak Provinsi Banten

Yang bersangkutan bermaksud akan melaksanakan Observasi Penelitian untuk kepentingan penyelesaian Skripsi.

Kami sangat mengharapkan bantuan terhadap Mahasiswa tersebut sehingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul.

Demikian surat ini kami buat, Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Rangkasbitung, 15 Januari 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas La Tansa Mashiro



Lampiran 3 Dokumentasi Hasil Observasi

No	Gambar	Keterangan
1	 Gambar 2.1 Area Depan Kantin	Lingkungan sekitar pondok pesantren, adanya sampah seperti bungkus makanan, sisa mie, wadah styropom dan botol plastik yang berserakan di lingkungan tersebut.
2	 Gambar 2.2 Area Kamar Mandi	Sebuah area kamar mandi yang terbuka, tempat untuk mencuci tempat ini dipenuhi berbagai jenis sampah seperti sampah plastik.

3	 Gambar 2.3 Area Kamar Mandi	Gambar ini merupakan area kamar mandi yang ada di gedung asrama siswa, kini banyak sampah yang berserakan.
4	 Gambar 2.4 Area Depan Asrama	Tempat sampah ini yang telah penuh hingga menyebabkan keadaan sampah tercecer di sekitarnya dalam gambar menunjukkan rendahnya kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan.

5	 Gambar 2.5 Area Depan Kelas	Pada gambar ini, saya melihat ada sampah yang berserakan di depan ruangan kelas siswa.
6	 Gambar 2.6. Tempat Pembuangan Sampah	Pada gambar ini tempat untuk pembuangan akhir sampah, di buang ke jurang yang ada di sekitar lingkungan pondok.

7	 Gambar 2.7 Sampah yang Sudah dipisahkan	Sampah ini sampah plastik yaitu seperti aqua gelas dan aqua botol, dari sampah ini di pilih oleh petugas yang membereskan sampah.
8	 Gambar 2.8. Area depan Asrama	Pada gambar ini, saya melihat ada sampah yang berserakan di depan asrama.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa

Respon Siswa:

Narasumber :

Hari, tanggal :

Waktu :

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Berapa jenis sampah yang ada di pondok pesantren?	
2	Kerusakan apa saja yang akan timbul jika sampah dibuang tanpa dipilih dan dikelola dengan baik?	
3	Apa yang kamu ketahui tentang 3R, dalam menangani sampah, (<i>Reduce</i>) mengurangi, (<i>Reuse</i>) gunakan kembali, (<i>Recycle</i>) daur ulang?	
4	Mengapa penting bagi anak-anak siswa untuk memahami dan menerapkan 3R dalam aktivitas sehari-hari?	
5	Apa akibatnya bagi lingkungan jika prinsip 3R tidak dikenal atau diabaikan oleh manusia?	
6	Bagaimana menurutmu, jika belum menerapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang, meskipun mereka sudah mengetahuinya	
7	Bagaimana pentingnya menjaga kebersihan di pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih bagi para santri?	
8	Bagaimana cara kamu mengajak teman-teman di pondok pesantren untuk lebih peduli dengan kebersihan lingkungan pesantren?	
9	Apa bahaya yang dapat muncul akibat sampah yang tidak di jaga dalam lingkungannya?	

10	Mengapa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab pribadi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari?	
11	Apa manfaat yang bisa kamu rasakan jika kamu secara rutin menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggalmu?	
12	Apa yang terjadi jika seseorang tidak merasa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekitar?	
13	Mengapa memilih sampah menurut jenisnya sebelum dibuang sangatlah penting?	
14	Bagaimana jika tidak dipilih jenis sampahnya terlebih dahulu sebelum dibuang?	
15	Mengapa mengajak teman untuk menjaga kebersihan lingkungan sangat penting?	
16	Bagaimana kamu bisa memberi contoh yang baik bagi teman-temanmu dalam hal menjaga kebersihan lingkungan?	
17	Apa dampak negatif jika teman-teman di sekitarmu tidak peduli dengan kebersihan lingkungan?	

Lampiran 5 Pedoman Angket untuk siswa

Angket untuk siswa

Petunjuk pengisian

Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dibawah ini dan jawablah dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab dengan memberikan (✓) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami bahwa sampah yang dibuang sembarangan merusak keindahan dan kenyamanan lingkungan sekitar.				
2	Saya memiliki pengetahuan dan turut mendorong upaya pengelolaan sampah secara ramah lingkungan dengan menerapkan 3R, yaitu pengurangan sampah, pemanfaatan kembali, serta daur ulang untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.				
3	Saya belum mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan bisa merusak lingkungan.				
4	Saya menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan berusaha menjalankan tanggung jawab tersebut dalam kehidupan sehari-hari.				
5	Saya merasa nyaman ketika lingkungan dengan keadaan yang bersih.				

6	Saya memilih menggunakan botol minum yang bisa diisi ulang daripada membeli air dalam botol plastik.				
7	Saya akan terus mendorong dan mengingatkan teman-teman saya untuk				
	bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan demi kenyamanan bersama.				
8	Saya menyadari pentingnya dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman.				
9	Saya berusaha untuk mengurangi penggunaan barang plastik yang hanya dipakai sekali.				
10	Saya tidak peduli terhadap lingkungan yang kotor.				
11	Saya menyadari bahwa tindakan membuang sampah tidak pada tempatnya bisa berdampak buruk terhadap kelestarian lingkungan.				
12	Saya tidak peduli pada membuang sampah sembarangan merusak lingkungan atau tidak.				
13	Saya selalu berusaha untuk menjaga lingkungan tetap bersih di sekitar tempat saya aktivitas.				
14	Saya peduli terhadap dampak lingkungan sebelum melakukan suatu yang saya lakukan.				
15	Saya sering mengabaikan kebersihan lingkungan sekitar karena merasa itu bukan urusan saya.				
16	Saya tidak perlu untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar saya.				
17	Saya menggunakan sedotan yang bisa digunakan berulang kali seperti dari logam atau dari bambu.				
18	Saya masih menggunakan plastik saat belanja meskipun tahu dampaknya buruk bagi lingkungan.				
19	Saya tidak pernah menegur teman yang membuang sampah sembarangan.				

20	Saya belum mengetahui teknik-teknik pengelolaan sampah seperti 3R(<i>reduce, reuse, recyle</i>)				
----	--	--	--	--	--

Lampiran 6 Hasil Wawancara Siswa

1. Respon Siswa: Farel
 Narasumber : Ariyanah
 Hari, tanggal : Selasa 17 juni 2025
 Waktu : 10.00 s.d Selesai WIB

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Berapa jenis sampah yang ada di pondok pesantren?	Di pondok pesantren terdapat dua jenis sampah utama, yaitu organik dan anorganik.
2	Kerusakan apa saja yang akan timbul jika sampah dibuang tanpa dipilih dan dikelola dengan baik?	Jika sampah tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan banjir, pencemaran udara, tanah, dan air, tersumbatnya saluran, bau tidak sedap, penyebaran penyakit seperti DBD, kerusakan ekosistem, hingga menurunnya kenyamanan lingkun.
3	Apa yang kamu ketahui tentang 3R, dalam menangani sampah, (<i>Reduce</i>) mengurangi, (<i>Reuse</i>) gunakan kembali, (<i>Recycle</i>) daur ulang?	3R adalah prinsip pengelolaan sampah, yaitu <i>Reduce</i> (mengurangi sampah dari sumbernya), <i>Reuse</i> (menggunakan kembali barang agar tidak cepat jadi sampah), dan <i>Recycle</i> (mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat).
4	Mengapa penting bagi anak-anak siswa untuk memahami dan menerapkan 3R dalam aktivitas sehari-hari?	Karena penerapan 3R membantu anak-anak untuk membiasakan hidup bersih, menjaga kesehatan, melestarikan lingkungan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian.
5	Apa akibatnya bagi lingkungan jika prinsip 3R tidak dikenal atau di abaikan oleh manusia?	Jika prinsip 3R diabaikan, maka sampah akan semakin menumpuk, sulit dikelola, menyebabkan pencemaran, banjir,

		timbulnya penyakit, lingkungan menjadi kotor, tidak nyaman, dan merusak keindahan serta kelestarian alam.
6	Bagaimana menurutmu, jika belum menerapkan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang, meskipun mereka sudah mengetahuinya	Jika sudah tahu tetapi tidak menerapkan, maka pengetahuan tersebut tidak bermanfaat, sampah tetap menumpuk, dan lingkungan tetap tercemar.
7	Bagaimana pentingnya menjaga kebersihan di pondok pesantren untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih bagi para santri?	Menjaga kebersihan sangat penting agar lingkungan pondok pesantren terasa nyaman, sehat, asri, bebas penyakit.
8	Bagaimana cara kamu mengajak teman-teman di pondok pesantren untuk lebih peduli dengan kebersihan lingkungan pesantren?	Caranya dengan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, mengajak kerja bakti bersama, menegur dengan baik jika ada yang membuang sampah sembarangan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab.
9	Apa bahaya yang dapat muncul akibat sampah yang tidak di jaga dalam lingkungannya?	Bahaya yang muncul antara lain banjir, tersumbatnya saluran air, munculnya bau tidak sedap, berkembangnya kuman dan nyamuk, penyakit menular, kerusakan ekosistem, dan lingkungan menjadi tidak nyaman.
10	Mengapa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab pribadi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari?	Karena kebersihan lingkungan menentukan kesehatan, kenyamanan, dan kualitas hidup kita sendiri, serta merupakan tanggung jawab setiap individu..
11	Apa manfaat yang bisa kamu rasakan jika kamu secara rutin menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggalmu?	Manfaatnya adalah lingkungan terasa nyaman, sehat, indah, bebas

		penyakit, serta menumbuhkan rasa betah tinggal di lingkungan tersebut.
12	Apa yang terjadi jika seseorang tidak merasa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekitar?	Jika tidak bertanggung jawab, maka lingkungan akan kotor, menumpuk sampah, menimbulkan penyakit, serta membuat orang lain merasa tidak nyaman.
13	Mengapa memilih sampah menurut jenisnya sebelum dibuang sangatlah penting?	Karena memudahkan proses daur ulang, mengurangi pencemaran, menjaga lingkungan tetap bersih, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah.
14	Bagaimana jika tidak dipilih jenis sampahnya terlebih dahulu sebelum dibuang?	Jika tidak dipilih, maka sampah akan sulit didaur ulang, bercampur menjadi limbah berbahaya, menimbulkan bau, pencemaran, dan lingkungan tetap kotor.
15	Mengapa mengajak teman untuk menjaga kebersihan lingkungan sangat penting?	Karena menjaga kebersihan membutuhkan kerja sama, menumbuhkan kebiasaan baik bersama, dan lebih mudah dilakukan jika ada kebersamaan.
16	Bagaimana kamu bisa memberi contoh yang baik bagi teman-temanmu dalam hal menjaga kebersihan lingkungan?	Dengan cara membuang sampah pada tempatnya, ikut kerja bakti, tidak merusak fasilitas lingkungan, rajin membersihkan area sekitar, serta konsisten menjaga kebersihan
17	Apa dampak negatif jika teman-teman di sekitarmu tidak peduli dengan kebersihan lingkungan?	Dampaknya adalah lingkungan menjadi kotor, muncul penyakit, menurunnya kenyamanan, keindahan hilang, serta semakin sulit untuk

		menciptakan budaya peduli lingkungan
--	--	---

Lampiran 7. Hasil Instrumen Angket

NO	NAMA SISWA	SOAL BUTIR																						Standar Deviasi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Rata-Rata		
1	Indri aliya	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	69	6.57	13.97	SEDANG
2	Arin ariyanti	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	2	3	3	2	62	5.90	12.57	RENDAH
3	Ratu fakiyah	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	70	6.67	14.17	SEDANG
4	Salsabila putri najla	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	75	7.14	15.18	TINGGI
5	Kayla berliana	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	72	6.86	14.57	SEDANG
6	Githa nurshifa	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	74	7.05	14.98	TINGGI
7	Adinda putri	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66	6.29	13.36	SEDANG
8	Kirana putri	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	73	6.95	14.78	TINGGI
9	Kinan ayudiawati	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	74	7.05	14.98	TINGGI
10	Valencia alfiansyah	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	72	6.86	14.59	SEDANG
11	Aira navisya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	77	7.33	15.58	TINGGI
12	Nurfadilah yumay	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	62	5.90	12.57	RENDAH
13	Nabila wulandari	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	72	6.86	14.58	SEDANG
14	Latifaturahmah	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	62	5.90	12.57	RENDAH

15	Priska amelia	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	65	6.19	13.16	SEDANG
16	Dinda dwi rosdiyani	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	68	6.48	13.77	SEDANG
17	Regina fauziah	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	75	7.14	15.18	TINGGI

NO	NAMA SISWA	SOAL BUTIR																						Standar Deviasi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Rata- Rata		
18	Saskia jaya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	75	7.14	15.19	TINGGI
19	Sifa nurjannah	4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	69	6.57	13.97	SEDANG
20	Syifa karisma	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	66	6.29	13.37	SEDANG
21	Hafizah rahmania	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78	7.43	15.78	TINGGI
22	Vega chayani	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	60	5.71	12.16	RENDAH
23	Kirani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	7.62	16.18	TINGGI
24	Nhadine	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	74	7.05	14.99	TINGGI
25	Mikhaila	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	2	1	3	4	61	5.81	12.37	RENDAH
26	Meysa	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	60	5.71	12.15	RENDAH
27	Sa'datul iklim nabilah	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	60	5.71	12.15	RENDAH
28	Lulu nisa safitri	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	71	6.76	14.38	SEDANG

29	Salsabila firdausi	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	72	6.86	14.58	SEDANG
30	Alfi karomah	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	62	5.90	12.55	RENDAH
31	Nayisila febli	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	75	7.14	15.18	TINGGI
32	Laisa julmega	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	61	5.81	12.35	RENDAH
33	Zulfa aulia mumtaz	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	1	2	2	4	61	5.81	12.37	RENDAH
34	Siti nazila	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	67	6.38	13.58	SEDANG

NO	NAMA SISWA	SOAL BUTIR																						Standar Deviasi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Rata-Rata		
35	Nayla fihasanah	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	65	6.19	13.17	SEDANG
36	Riska putri avriliani	4	3	1	4	4	3	3	4	3	1	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	51	4.86	10.37	RENDAH
37	Wina astiani	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	68	6.48	13.77	SEDANG
38	Icha hanipah	4	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	69	6.57	13.98	SEDANG
39	Siti badriah	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4	2	61	5.81	12.37	RENDAH
40	Khanza salsabila	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	1	2	4	3	1	3	61	5.81	12.38	RENDAH
41	Jahra salsabila	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	3	67	6.38	13.57	SEDANG
42	Widia novita	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	4	2	2	4	2	61	5.81	12.36	RENDAH

43	Siti nurkholifah	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	69	6.57	13.97	SEDANG	
44	Rayhana nurul	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	3	2	62	5.90	12.57	RENDAH	
45	Sifa rizkia	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	1	4	69	6.57	13.98	SEDANG	
46	Herning	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	60	5.71	12.15	RENDAH
47	Agnes cristalline	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	71	6.76	14.38	SEDANG	
48	Manda aulia pratama	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	71	6.76	14.40	SEDANG	
49	Zahra anatasya	4	3	2	4	4	2	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	61	5.81	12.37	RENDAH	
50	Inayah safira yasin	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	2	3	3	1	66	6.29	13.38	SEDANG	
51	Ghayitsa	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	68	6.48	13.77	SEDANG	

NO	NAMA SISWA	SOAL BUTIR																					Standar Deviasi	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total			Rata-Rata
52	Shiera oktaviani mahaliza	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	73	6.95	14.79	TINGGI
53	Aira rahayu	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	1	66	6.29	13.38	
54	Alen talenta	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	69	6.57	13.98	SEDANG
55	Siti salsabila	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	66	6.29	13.36	SEDANG

56	Sumayah sanoto	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	3	2	66	6.29	13.37	SEDANG
57	Khotimah aulida	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	74	7.05	14.99	TINGGI
58	Nadiyatul jihan	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	1	2	3	2	65	6.19	13.19	SEDANG
59	Mufdatul laila	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	62	5.90	12.57	RENDAH
60	Hoirunisa	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	70	6.67	14.18	SEDANG
61	Lailatul habibah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	75	7.14	15.18	TINGGI
62	Alya viola mutiara	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	71	6.76	14.38	SEDANG
63	Keisha nova natania	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	1	2	2	3	3	61	5.81	12.37	RENDAH
64	Laila hanifa putri	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	67	6.38	13.57	SEDANG
65	Syifa fauziah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	74	7.05	14.98	TINGGI
66	Aulia cahya	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	2	66	6.29	13.37	SEDANG

NO	NAMA SISWA	SOAL BUTIR																						Standar Deviasi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Rata-Rata		
67	Desvita pratama	4	3	1	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	1	3	2	4	3	3	61	5.81	12.37	RENDAH

68	Nida sholeha	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	67	6.38	13.57	SEDANG
69	Szahra humaira	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	7.52	15.98	TINGGI
70	Nayisila putri	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	1	66	6.29	13.38	SEDANG
71	Nikita maulidia	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	70	6.67	14.17	SEDANG
72	Siti aldina	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	64	6.10	12.97	SEDANG
73	Putri anggraeni	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	1	4	3	3	4	2	64	6.10	12.98	SEDANG
74	Agista mulya putri	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	61	5.81	12.35	RENDAH
75	M. Firaz assafa	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	69	6.57	13.97	SEDANG
76	M.syehan syahlani	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	73	6.95	14.78	TINGGI
77	Rifqi indra maulana	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	1	3	65	6.19	13.18	SEDANG
78	Tubagus rizkianu akbar	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	67	6.38	13.56	SEDANG
79	Murkahudri rajib sabana	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	72	6.86	14.58	SEDANG
80	Izham septian	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	66	6.29	13.36	SEDANG
81	Fikri alvarizi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	7.62	16.18	TINGGI

NO	NAMA SISWA	SOAL BUTIR																					Standar Deviasi	Kategori	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total			Rata-Rata
82	Rizki mauldan	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	66	6.29	13.37	SEDANG
83	Pirdaus	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	65	6.19	13.17	SEDANG
84	Anugrah saputra	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	66	6.29	13.37	SEDANG
85	Muhamad ucap	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	73	6.95	14.78	TINGGI
86	M. Husni rudini	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	59	5.62	11.95	RENDAH
87	M.febri mulkiyansyah	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	1	3	66	6.29	13.38	SEDANG
88	M. Irfa hafiyan	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	68	6.48	13.77	SEDANG
89	M. Daffa siyawan	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	2	64	6.10	12.97	SEDANG
90	M. Ilham	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	73	6.95	14.78	TINGGI
91	Abdullah aziz ardiansyah	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	72	6.86	14.57	SEDANG
92	Nizar jamah gyari	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	62	5.90	12.56	RENDAH
93	Alma senang rizkia hasan	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	70	6.67	14.17	SEDANG

94	M. Rizkiy januar	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	2	3	2	67	6.38	13.59	SEDANG
95	Sanusi ahmad albantani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	72	6.86	14.57	SEDANG
NO	NAMA SISWA	SOAL BUTIR																						Standar Deviasi	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Rata- Rata		
96	Nur roesiq	3	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	1	62	5.90	12.57	RENDAH
97	Tamlika amar bajik	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	1	63	6.00	12.77	SEDANG
98	Satria qhoirul aziz	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	68	6.48	13.77	SEDANG
99	Raihan ramadhan	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	67	6.38	13.56	SEDANG
100	Nazar udin	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	4	2	2	2	2	56	5.33	11.35	RENDAH

Lampiran 8. Hasil Dokumentasi



Dokumentasi bersma para siswi-siswi perempuan



Dokumentasi bersma para siswa-siswa laki-laki



Wawancara kepada siswi -siswi perempuan perempuan



wawancara kepada siswa laki-laki



Sampah yang masih tercampur



Sampah yang sudah dipisahkan



Alat dan Bahan pembuatan POC



kegiatan pembuatan POC
siswa laki-laki



Hasil pembuatan POC



Alat dan Bahan pembuatan POC



Kegiatan POC siswa perempuan



Hasil pembuatan POC



Hasil kolase yang sudah ditempel
diruangan kelas



Hasil kolase yang sudah ditempel
diruangan kelas

Lampiran 9.1 Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Angket Modifikasi Munawat *et al.*, (2019)

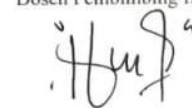
Dimensi	Indikator	Nomor butir soal		Jumlah butir soal
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Pengetahuan Lingkungan	Memiliki pengetahuan mengenai dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan.	1,9,11	3	4
	Mengetahui teknik-teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan seperti prinsip 3R (<i>reduce, reuse, recycle</i>)	2	20	2
Kepedulian Terhadap Lingkungan	Menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pondok pesantren.	5,13	12,16	4
	Mempunyai rasa tanggung jawab pribadi dalam menjaga kebersihan sekitar.	4,8,14	10,15	5
Kesadaran diri terhadap dampak Lingkungan	Berusaha mengurangi penggunaan plastik dan produk sekali pakai	6,17	18	3
	Mengajak dan mengingatkan teman sebaya untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan.	7	19	2

Telah Divalidasi Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I


Jajang Miharja, M.Pd
 NIDN:0418079003

Dosen Pembimbing II


Indah Anugrah Sari, S.Si., M.Si
 NIDN. 0404039404

MODUL AJAR BIOLOGI SMA

No	Komponen	Deskripsi/keterangan
1.	Informasi Umum Perangkat Ajar	
	Nama Penyusun	SITI ARIYANAH
	Nama Institusi	Optional
	Tahun Penyusunan Modul Ajar	2025
	Jenjang Sekolah	SMA
	Fase/Kelas	E/10
	Alokasi Waktu	1 X Pertemuan (2 x 45 menit)
2.	Tujuan Pembelajaran	
	Fase Capaian Pembelajaran (CP)	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menjelaskan dampak perubahan lingkungan terhadap ekosistem, kesehatan, dan berkelanjutan kehidupan, dan mengetahui faktor penyebab perubahan lingkungan.
	Elemen/Domain CP	Peserta didik mampu menjelaskan materi tentang lingkungan hidup
	Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik dapat menjelaskan kegiatan manusia yang dapat menimbulkan masalah lingkungan. 2. Peserta didik dapat menjelaskan berbagai jenis polusi yang terjadi di lingkungan. 3. Peserta didik dapat menerapkan upaya pelestarian lingkungan
	Essential Question(s) / Pertanyaan Pemantik	• bagaimana dampak sampah plastik bagi lingkungan dan kehidupan manusia? • Apa yang bisa kalian lakukan di rumah atau sekolah untuk membantu menjaga kelestarian lingkungan?
	Lingkungan Belajar	Ruang Kelas
3.	Alur Tujuan Pembelajaran	
	Profil Pelajar Pancasila	
	Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	• Beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak Mulia (akhlak kepada manusia) • Bergotong Royong (kolaborasi) • Kreatif (memiliki keluasan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan)

4.	Materi Ajar, Alat, dan Bahan	
	Materi atau Sumber Pembelajaran Utama	Perubahan dan pelestarian lingkungan hidup (Biologi untuk SMA/MA Kelas X)
	Fasilitas	Tuliskan fasilitas atau alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran (Alat tulis, buku biologi, dan Papan tulis)
5.	Model Pembelajaran	
	Model Pembelajaran	Model Kooperatif Learning Tipe TGT dengan pendekatan Saintific. Metode yang digunakan: diskusi berkelompok
6.	Urutan Kegiatan Pembelajaran	
	Pendahuluan: • Guru memberikan salam dan berdoa bersama. • Guru mengecek kehadiran peserta didik, mengondisikan kelas Apersepsi • Guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari yang dikaitkan dengan materi tentang lingkungan hidup Pemberian acuan • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Inti : Pembentukan Tim Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 3-4 siswa Permainan (Games) - Guru menyiapkan 10 Soal yang disiapkan di kertas secara tertutup. - Masing – masing kelompok berlomba untuk mendapatkan nilai tertinggi dengan menjawab pertanyaan yang sudah di sediakan (tiap-anggota kelompok maju bergantian) - Apabila anggota kelompok yang maju untuk menjawab pertanyaan, mengalami kesulitan, maka diperkenankan bertanya kepada anggota kelompoknya (tiap kelompok tidak diperkenankan melihat buku untuk mencari jawaban) - Guru membantu memberikan arahan (kisi-kisi) jawaban, apabila kelompok tersebut benar-benar mengalami kesulitan - Setelah semua jawaban selesai di jawab, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawabannya - Guru melakukan penilaian jawaban terhadap semua kelompok, untuk mencari peringkat - Peringkat 1 akan diberikan reward oleh guru. Penutup: - Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami. (Berpikir Kritis) - Peserta didik bersama guru membuat simpulan tentang pembelajaran kali ini	

	- Peserta didik bersama guru melakukan refleksi materi. - Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait pelajaran untuk pertemuan berikutnya. (Tindak lanjut) - Peserta didik bersama guru melakukan doa penutup. (Religius) Guru mengucapkan salam penutup (Religius).	
7.	Assesmen	
	Target Penilaian	Kelompok
	Jenis asesmen	Formatif
	Kriteria Pengukuran Ketercapaian Tujuan Pembelajaran dan Asesmen Formatif	
	Penilaian kompetensi dan pengetahuan	Melakukan Praktik
	Cara melakukan asesmen	Asesmen formatif dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan sebagai post test
	Kriteria Penilaian	Asesmen Keterampilan (Lembar Pengamatan)
8.	Refleksi Guru dan siswa	
	Refleksi Guru	• Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang saya encanakan? • Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan? • Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran? • Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran? • Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?
	Refleksi Siswa	• Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran? • Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran? • Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran? • Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran? • Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?

9.	Daftar Pustaka	
	Daftar Pustaka	Buku Teks Bahan Ajar Siswa. Tentang Perubahan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup. Ariyanah Siti., 2025. Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Pada Perilaku Membuang Sampah Di Pondok Pesantren Al-Bayan Lebak Banten.
10.	Pengayaan dan Remedial	
	Pengayaan	Peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM diberikan program pengayaan dengan ketentuan: • Bagi yang meraih nilai 70, diberikan materi masih dalam cakupan KD. • Peserta didik yang mencapai nilai di atas 70 diberikan materi di luar cakupan KD seagai pengetahuan tambahan dan wawasan.
	Remedial	• Tugas Tambahan • Latihan soal Tambahan

Rangkasbitung , 26 Agustus 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

.....
NIP:

Siti Ariyanah
21431002

MODUL AJAR BIOLOGI SMA

Lampiran 1 : Prosedur Pengelolaan Sampah Di Pondok Pesantren



Lampiran 2 : Kegiatan dari pupuk organik cair dan kolase

1. Pupuk Organik Cair

		
Alat dan Bahan	Melakukan Kegiatan	Hasil POC

		
Alat dan Bahan	Melakukan Kegiatan	Hasil POC

2. Karya Kolase

		
Beberapa sampah anorganik	Melakukan kegiatan	Hasil Karya Kolase

1. Berdasarkan hasil pengamatan pada gambar di atas, peserta didik dapat mengetahui pemanfaatan dari sampah organik dan anorganik.

Jawab:

.....

2. Berdasarkan hasil pengamatan pada gambar diatas, peserta didik dapat fungsi dari pemanfaatan sampah tersebut dari sampah organik dan anorganik.

Jawab :

.....

Lampiran 3 : Pengertian dan fungsi dari pupuk organik cair dan kolase

1. Pupuk organik cair merupakan jenis pupuk yang dibuat dari bahan-bahan alami seperti limbah sayur, dan air cucian beras. Fungsi dari pupuk tersebut untuk mendukung pertumbuhan tanaman, adapun proses pembuatannya memerlukan peralatan seperti wadah, botol bekas, serta bahan utama seperti sisa organik, air bersih, dan gula merah atau molase.
2. Kolase merupakan bentuk karya yang disusun dari potongan berbagai bahan, seperti plastik bekas kemasan, yang ditempelkan menjadi satu kesatuan gambar. Aktivitas ini berguna untuk menumbuhkan kreativitas, serta mengembangkan imajinasi siswa. Karya kolase dibutuhkan dalam pembelajaran kreatif yang memanfaatkan barang-barang sederhana atau bahan daur ulang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Ariyanah
 Tempat Tanggal Lahir : Serang, 23 September 2002
 Jen
 is Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Kp. Pagadungan RT 12/ RW 05 Ds.Pasir Buyut Kec.
 Jawilan, Kab.Serang, Provinsi Banten.
 Handphone : 083874285358
 Email : sitiariyanah5@gmail.com
 Nama Orang Tua
 Ayah : Almarhum Ismail
 Ibu : Suhanah



Riwayat Pendidikan:

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	Mi Nurul Falah Pagadungan	2014
2	Smp Pondok Pesantren Al Bayan	2017
3	Sma Pondok Pesantren Al Bayan	2020
4	S1 Pendidikan Biologi Universitas Latansa Mashiro	2025

Rangkasbitung, 23 Agustus 2025

Ttd

Siti Ariyanah